

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, kearah peradapan manusiawi dan lebih baik. Berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 di dalamnya membahas tentang system pendidikan Nasional, yang diatur terkait arah dan pelaksanaan pendidikan Nasional yang di dalamnya memuat tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia. Tujuan dan fungsi pendidikan yang terurai di undang-undang arah pendidikan terlihat dengan jelas bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik.¹ Sehingga kegiatan membaca merupakan kegiatan yang diperlukan oleh anak-anak didik di Indonesia untuk generasi Indonesia yang lebih baik dan guna meningkatkan kualitas diri.

Sejalan dengan hasil survei *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) merupakan studi Internasional tentang prestasi membaca untuk siswa sekolah dasar. Hasil PIRLS pada tahun 2016 memperlihatkan bahwa prestasi literasi membaca di Indonesia masih rendah yakni peringkat 60 dari 61 negara yang di survei.²

¹ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (July 23, 2019): 29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

² Indonesia.go.id, "PIRLS 2016," n.d., <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/1013/mengejar-ke-barat-utara-dan-timur>. (diakses pada tanggal 07 oktober 2021 pukul 14:36)

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar tersebut, sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Bab II pasal 6 tentang Standar Nasional Pendidikan.³

Di dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan untuk membaca sebagai ilmu pengetahuan hal ini dijelaskan dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang merupakan wahyu pertama Nabi Muhammad Saw dan diturunkan melalui perantara malaikat Jibril. Wahyu pertama kali yang turun adalah *iqro'* yang berarti "Bacalah" yang mengandung isyarat agar manusia membaca. Ayat yang pertama kali turun tentunya memiliki harapan yang besar ada manusia "Bacalah! Dengan nama Tuhanmu yang mencipta".

Membaca sangatlah penting karena itu pula wahyu yang pertama kali Allah turunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah membaca, oleh karena itu penting bagi siswa sejak dini untuk belajar membaca agar bisa memperoleh ilmu pengetahuan yang baru dan informasi. Allah berfirman dalam QS. Al-'Alaq 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

³ "PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan," n.d.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣

3. Bacalah, dia Tuhanmulah yang maha pemurah

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤

4. Yang maha mengajar (manusia) dengan perantara kalam

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Oleh karena itu penting untuk mengajarkan kepada siswa sejak kecil untuk belajar membaca agar siswa tidak kesulitan dalam mencari informasi yang ada dibuku, karena buku adalah candela ilmu dan jika manusia tidak bisa membaca pasti akan kesulitan untuk mencari ilmu baru.

Menurut Lyster membaca permulaan adalah proses memecahkan simbol-simbol *orthography* ke dalam kode-kode bunyi ujar Bahasa.⁴ Kemampuan membaca dapat dilatih sejak dini. Membaca permulaan adalah langkah awal ketika seseorang akan belajar membaca, karena membaca permulaan berada pada tahap membaca yang paling awal atau di sebut juga dengan keterampilan membaca mekanis. Bisa di simpulkan kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan dalam penguasaan

⁴ Mohammad Arif Taboer et al., "Prediktor Kesulitan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 29, no. 2 (December 5, 2020): 182–90, <https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p182>.

kode alfabetik yang berada pada tahap paling rendah yaitu hanya sebatas mengenal huruf dan menggabungkannya menjadi suku kata atau kata.⁵

Terdapat beberapa indikator pada membaca permulaan yang seharusnya di capai oleh siswa. Yaitu ketepatan, kejelasan suara dan kelancaran yang perlu diperhatikan saat pembelajaran sedang berlangsung.⁶ Di sebutkan pula oleh Darmiyanti Zuchi bahwa pembelajaran membaca permulaan di titik beratkan pada aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan ketika siswa menyuarakan bacaan, lafal yang jelas, intonasi yang tepat, kelancaran suara ketika membaca, dan kejelasan suara ketika membaca.

Dalam teori perkembangan Kognitif Piaget menjelaskan bahwa siswa kelas I termasuk dalam tahapan konkret (*concrete operational stage*) yang berlangsung dari usia 7 sampai dengan usia 11 tahun. Sebagian besar pada tahap ini anak memperlihatkan kemajuan yang dramatis dalam mempertahankan dan mengendalikan atensi. Atensi atau perhatian adalah salah satu proses membaca. Selain itu pada usia 7 tahun anak mengalami peningkatan memori jangka pendek meskipun tidak berlangsung sebanyak Ketika usia anak 2-7 tahun, pada usia itu disebut dengan praoperasional. Dalam konteks membaca, maka memori jangka pendek berguna untuk mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian pula dengan proses

⁵ Vivi Puspa Indria, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman pada Anak Kelompok A Paud Sambela Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 2 (2017): 6.

⁶ Asratul Hasanah and Mai Sri Lena, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 12.

mengeja kata. Oleh karena itu maka sesuai dengan perkembangan pada usia siswa dapat menguasai kemampuan membaca dengan baik.⁷

Pengajaran membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua tahapan yaitu tahap membaca permulaan dan tahap membaca lanjut. Membaca permulaan diajarkan pada siswa kelas I dan II yang memiliki peranan yang sangat penting, Oktadiana menjelaskan pada membaca permulaan, fokus utama pembelajarannya adalah siswa harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat. Membaca permulaan dimulai dengan pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan. Setelah siswa mengenal apa itu huruf vokal dan huruf konsonan, siswa dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata. Selanjutnya, suku kata yang telah dikenalkan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana.⁸

Terkadang dalam proses pembelajaran mengalami kesulitan dalam membaca, oleh karena itu sekolah dasar sebagai pendidikan formal diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.⁹ Dikatakan oleh Snowling bahwa kesulitan membaca merupakan suatu keadaan ketika siswa tidak

⁷ Santrock, John W, *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua Alih Bahasa Tribuono* (Jakarta: Prenadamedia, 2004).

⁸ Ulfiatul Inka Aprilia, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I," *Jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan* 5, no. 2 (2021): 7.

⁹ Indria, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman pada Anak Kelompok A Paud Sambela Kota Bengkulu."

mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki kecepatan membaca yang lambat dan memiliki pemahaman bacaan yang rendah.¹⁰

Kesulitan membaca permulaan merupakan sebuah kondisi dimana seseorang mengalami kesulitan atau hambatan dalam memecahkan symbol-simbol ke dalam kode kode ujar bunyi. Inti dari kesulitan membaca permulaan adalah bagaimana seseorang bisa memecahkan simbol-simbol *orthography* menjadi sebuah bunyi yang di pahami. Oleh karena itu seseorang yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan membaca suatu kata. Menurut Masroza bentuk kesulitan membaca ditunjukkan seperti kesulitan dalam mengeja, penghilangan huruf, penyisipan huruf, pembalikan huruf dan salah dalam pengucapan huruf.¹¹

Menurut Bryan dan Bryan kesulitan membaca adalah suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang di alami oleh setiap anak dapat di sebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal diluar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi minat baca, motivasi dan kepemilikan minat membaca. Adapun

¹⁰ Inne Marthyenne Pratiwi and Vina Anggia Nastitie Ariawan, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di kelas satu Sekolah Dasar," *jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 26, no. 1 (May 12, 2017): 69–76, <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>.

¹¹ Taboer et al., "Prediktor Kesulitan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar."

faktor eksternal di luar diri anak yaitu lingkungan, keluarga dan sekolah.¹² Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian serupa juga dilakukan oleh Inne Marthyenne Pratiwi dan Vina Anggia Nastitie Ariawan pada tahun 2017 dengan judul “Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arti dari membaca permulaan dan kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, melalui wawancara dengan guru kelas masing-masing dan catatan lapangan kepada siswa yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil tersebut rata-rata siswa sudah lancar dalam membaca kata dan frasa meskipun ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menggabungkan suku kata, guru juga menjelaskan bahwa hal yang wajar bila siswa kelas rendah karena siswa memang baru diajar membaca.¹³

Siswa perlu memiliki keterampilan membaca yang memadai. Pembelajaran di MI khususnya di MI Nasyiatul Mubradi'in pada jenjang kelas I dan II merupakan tahapan awal atau membaca permulaan, penguasaan keterampilan membaca permulaan berarti penting untuk penguasaan pembelajaran yang lainnya. Oleh karena itu semua siswa diupayakan agar mampu menguasai keterampilan membaca dengan lancar. Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Dalam menangani hal tersebut guru,

¹² Khusna Yulinda Udhiyanasari, “Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Membaca kelas II di SDN Manahan Surakarta,” *Jurnal IKIP PGRI Jember* 3, no. 1 (2019): 12.

¹³ Pratiwi and Ariawan, “Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di kelas satu Sekolah Dasar.”

orang tua, orang yang berada disekitar siswa tersebut perlu melakukan pendampingan agar siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan adanya analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa. Karena melalui analisis kesulitan membaca yang dilakukan akan memperoleh hasil dan diketahui letak kesulitan membaca yang dialami oleh masing-masing siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di MI Nasyiatul Mubtadi'in Wates bentuk kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas I adalah kesulitan mengenali huruf, siswa yang lainnya mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip, dan kesulitan dalam merangkai menjadi sebuah kata.¹⁴ Dari hasil observasi dilapangan di MI Nasyiatul Mubtadi'in. bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut adalah kesulitan membaca huruf seperti huruf diftong, huruf digraf dan huruf vocal , siswa yang lainnya mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip, kesulitan dalam merangkai menjadi sebuah kata, mengeja dengan terbata-bata dan membaca tanda baca dengan baik.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas I C dengan jumlah siswa 22 terdiri dari 11 siswa dan 12 siswi. Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca siswa, guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca, bagian mana

¹⁴ "Hasil Wawancara," n.d.

¹⁵ "Hasil Observasi Siswa Kelas I," n.d.

letak kesulitan membaca yang dialami oleh siswa khususnya membaca permulaan. Karena kesulitan yang dialami oleh siswa berbeda-beda yang memungkinkan satu siswa dengan siswa yang lain mengalami kesulitan yang berbeda akan lebih baik jika permasalahan kesulitan membaca diatasi sejak dini, karena jika dari awal siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan pastinya siswa juga akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul **“Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di Madrasah Ibtida’iyah Nasyiatul Mubtadi’in”** hal ini penting dilakukan karena membaca merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesulitan membaca permulaan siswa kelas I di MI Nasyiatul Mubtadi’in?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat siswa kelas I dalam membaca permulaan di MI Nasyiatul Mubtadi’in?
3. Bagaimana usaha guru mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 1 di MI Nasyiatul Mubtadi’in?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas 1 MI Nasyiatul Mubtadi'in Wates Kediri
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan membaca permulaan siswa 1 MI Nasyiatul Mubtadi'in Wates Kediri
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa 1 MI Nasyiatul Mubtadi'in Wates Kediri

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka manfaat yang di harapkan peneliti adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu di pendidikan dasar dan dengan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru bisa mengatasinya.

3. Bagi siswa

Diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kesulitan membaca yang sedang dialami, agar bisa mengatasi kesulitannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan maupun perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep mengungkapkan pengertian unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang akan diteliti. Judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di Madrasah Ibtida’iyah Nasyyiatul Muftadi’in”. dikemukakan definisi konsep sebagai berikut:

1. Membaca

Menurut Tarigan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis media kata-kata atau Bahasa tulis.¹⁶ Tarigan juga berpendapat bahwa membaca merupakan proses penyandian kembali ndan pembacaan sandi. Aspek pembacaan sandi sendiri merupakan menggabungkan kata tulis menjadi bunyi yang bermakna.¹⁷ Membaca adalah suatu proses yang tidak hanya

¹⁶ Agung Rinaldy Malik, “Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa,” *Jurnal KIBASP* 2, no. 1 (2021): 9.

¹⁷ Fitriyah, “Analisis Faktor Kesulitan Membaca Dan Berhitung Siswa Kelas 1B MI Bustanul Ulum Sidorejo,” *Azzahra* 1, no. 2 (2020): 38.

mengucapkan tulisan saja, akan tetapi melibatkan aktivitas visual, bnerpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹⁸

2. Membaca Permulaan

Menurut Rasto membaca permulaan adalah aktivitas visual proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Simbol yang dimaksud adalah huruf, suku kata, kata dan kalimat. Selanjutnya menurut Dalman membaca permulaan yakni suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat pertama agar orang bisa membaca.¹⁹

Menurut Solchan T.W membaca permulaan yakni kemampuan membaca yang prioritasnya adalah pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan melek huruf. Yaitu siswa dapat mengubah dan melafalkan lambang bunyi tulis menjadi bunyi yang bermakna. Menurut St.Y. Slamet menjelaskan membaca permulaan akan berpengaruh pada keterampilan membaca selanjutnya, hal ini dikarenakan membaca permulaan adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh anak.²⁰

3. Kesulitan Belajar

¹⁸ Febriana Dafit Mitra Rahma, “Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa,” *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 9.

¹⁹ Dalman, “Keterampilan Membaca” (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2013).

²⁰ Universitas PGRI Madiun and Estuning Dewi Hapsari, “Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa,” *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 20, no. 1 (April 30, 2019): 10–24, <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>.

Kesulitan belajar adalah suatu konsep mutlidisipliner yang digunakan diberbagai bidang, kesulitan belajar sendiri merupakan suatu kondisi ketika siswa mengalami kesulitan belajar yang bisa disebabkan karena factor social, fisik dan psikologis. Siswa yang mengalami kesulitan belajar pasti akan mengalami kesulitan yang nyata, seperti adanya disfungsi neouologis, adanya kesulitan belajar siswa dalam tugas-tugas akademis, adanya kesenjangan analisis prestasi yang dicapai, dan pengaruhnya ketika dilingkungan.²¹

F. Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini perlu dipaparkan. Paparan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Pemaparan hasil penelitian terdahulu yang relevan peneliti jelaskan dibawah ini:

a. Penelitian Kesulitan Membaca Permulaan

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Bella Oktadiana pada tahun 2019 dengan judul “Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan membaca dan

²¹ Ma'ruf Bin Husein, “Kesulitan Belajar pada Siswa Sekolah Dasar Studi Kasus di Sekoah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta,” *Jurnal Cahaya Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 12.

kesulitan membaca yang dialami oleh siswa. Diantaranya seperti kesulitan siswa mengeja huruf menjadi suku kata, kesulitan siswa mengeja suku menjadi kata, dan kesulitan siswa membedakan huruf. Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini guru kelas II mengatakan bahwa kendala yang dialami siswa sulit membaca dikarenakan siswa belum hafal tentang huruf abjadnya, sehingga siswa masih kesulitan merangkainya menjadi sebuah kata yang benar. Dalam penelitian ini dijelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan karena faktor fisik, faktor intelegensi, faktor minat, faktor motivasi, faktor pengelolaan kelas yang kurang efektif dan faktor keluarga.²² Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor penyebab siswa kesulitan dalam belajar membaca.

b. Penelitian Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Ulfiatul Inka Aprilia, Fathurohman dan Purbasari pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Kesulitan membaca permulaan siswa kelas I”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dari kesulitan membaca, kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas satu MI Salafiyah Gondoharum

²² Bella Oktadiana, “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang,” *Jurnal Ilmiah PGMI* 5, no. 2 (2019): 22.

yaitu kesulitan ketika membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Dijelaskan pula factor internal dan faktor eksternal yang menghambat kesulitan membaca di MI Salafiyah tempat peneliti melakukan penelitian.²³ Penelitian ini berfokus pada bentuk kesulitan belajar membaca siswa.

c. Penelitian kesulitan Belajar

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Ursula Dwi Oktaviani, Gabriel Serani dan Etikustin pada tahun 2020 dengan judul “Analisis kesulitan membaca permulaan pada sub tema Tugasku sebagai umat beragama pada siswa kelas II SD Negeri 06 setampang laut ketungau hilir”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mendeskripsikan kesulitan belajar membaca permulaan siswa pada sub tema tugasku sebagai umat beragama kelas II. Dari hasil observasi ditemukan ada 8 siswa yang belum bisa mengenal huruf-huruf tertentu dengan rata-rata siswa yang mengalami kesulitan penghilangan kata atau huruf sebesar (2,5) , 8 siswa dalam membaca masih terdapat penyelipan kata (2,625) , 8 siswa dalam membaca yang mengalami pergantian kata (2,825) , hasil observasi selanjutnya ditemukan 8 siswa yang masih terdapat pengucapan kata yang salah sebesar (3,375) , pengulangan

²³ Aprilia, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I.”

kata dengan bantuan guru (3,75) , pengulangan (3,375),
pembalikan kata (2,37), pembalikan huruf (2,75) , kurang
memperhatikan tanda baca 1,5, pembetulan sendiri (2,25),
ragu-ragu dan tersendat-sendat (2,625).²⁴ Penelitian ini
berfokus pada analisis kesulitan membaca siswa di SD
Negeri 06 setapang laut ketungau hilir.

d. Penelitian Membaca Permulaan dan Kesulitan Membaca

Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Inne
Marthyenne Pratiwi dan Vina Anggia Nastitie Ariawan
pada tahun 2017 dengan judul “Analisis kesulitan siswa
dalam membaca permulaan dikelas satu Sekolah Dasar”.
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arti dari
membaca permulaan dan kesulitan membaca yang dialami
oleh siswa, melalui wawancara dengan dengan guru kelas
masing-masing dan catatan lapangan kepada siswa yang
dilakukan oleh peneliti. Dari hasil tersebut rata-rata siswa
sudah lancar dalam membaca kata dan frasa meskipun ada
beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam
menggabungkan suku kata, guru juga menjelaskan bahwa
hal yang wajar bila siswa kelas rendah karena siswa

²⁴ Ursula Dwi Oktaviani, Gabriel Serani dan Etikustin, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Sub Tema Tugasku Sebagai Umat Beragama Pada Siswa Kelas II SD Negeri 06 Setapang Laut Ketungau Hilir,” *Jurnal Kansasi* 5, no. 1 (2020).

memang baru diajar membaca.²⁵ Penelitian ini berfokus pada membaca permulaan siswa dan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

²⁵ Pratiwi and Ariawan, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di kelas satu Sekolah Dasar.", *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26 no. 1 2017: 69-76